

DO ENVIRONMENTAL PRACTICES INFLUENCE FIRM VALUE? EVIDENCE FROM INDONESIA'S CONSUMER SECTOR**Eny Wahyuningsih¹, Dian Saputra², dan Zidan Dwinanda Arifin³**^{1,2,3}Universitas Islam RiauEmail: saputradian@eco.uir.ac.id²DOI: <https://doi.org/10.35145/bilancia.v9i2.4995>

Received: 03/05/2025, Revised: 28/06/2025, Accepted: 30/06/2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of environmental, organizational culture (EOC), green accounting, earnings quality, and asset turnover on firm value in the primary consumer goods sector in Indonesia. This study uses a quantitative approach with the SEM-PLS method using Smart-PLS. Data was taken from 83 companies on the Indonesia Stock Exchange during 2021-2022. The results showed that EOC has a significant negative effect on firm value, while green accounting and earnings quality have no significant effect. On the other hand, asset turnover shows a significant positive effect on firm value. This study is limited to the primary consumer goods sector with a small sample, so it cannot be generalized to other industries. It is recommended to include other variables, such as innovation and risk management, in further research. These findings can help practitioners and regulators understand the importance of asset turnover in increasing firm value, as well as suggest companies review the implementation of EOC that is not following their business strategy. This study provides new insights into the under-discussed role of EOC and green accounting in the primary consumer goods sector, particularly in the context of Indonesian companies.

Keywords: *Environmental Organizational Culture, Green Accounting, Assets Turnover, Earnings Quality, Firm Value*

APAKAH PRAKTIK LINGKUNGAN MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN? BUKTI DARI CONSUMER SECTOR DI INDONESIA**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan, budaya organisasi (EOC), akuntansi hijau, kualitas laba, dan perputaran aset terhadap nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi primer di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode SEM-PLS menggunakan Smart-PLS. Data diambil dari 83 perusahaan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EOC berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan green accounting dan kualitas laba tidak berpengaruh signifikan. Di sisi lain, perputaran aset menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini terbatas pada sektor barang konsumsi primer dengan sampel yang kecil, sehingga tidak dapat digeneralisasi untuk industri lain. Disarankan untuk memasukkan variabel lain, seperti inovasi dan manajemen risiko, dalam penelitian selanjutnya. Temuan ini dapat membantu praktisi dan regulator untuk memahami pentingnya perputaran aset dalam meningkatkan nilai perusahaan, serta menyarankan perusahaan untuk meninjau kembali implementasi EOC yang tidak sesuai dengan strategi bisnis mereka. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang peran EOC dan akuntansi hijau yang masih jarang dibahas di sektor barang konsumsi primer, khususnya dalam konteks perusahaan Indonesia.

Kata Kunci: *Environmental Organizational Culture, Green Accounting, Perputaran Aset, Kualitas Laba, Nilai Perusahaan*

Apakah Praktik Lingkungan Mempengaruhi Nilai Perusahaan? Bukti dari Consumer Sector di Indonesia (Eny Wahyuningsih, Dian Saputra, dan Zidan Dwinanda Arifin)

<http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>

PENDAHULUAN

Istilah 'nilai perusahaan' sangat penting dalam dunia bisnis. Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menciptakan kekayaan bagi para pemegang sahamnya. Nilai perusahaan yang terbentuk akan mempengaruhi bagaimana sebuah perusahaan menjalankan aktivitas bisnisnya, termasuk dalam hal kelestarian lingkungan. Banyaknya tuntutan dari investor terhadap isu lingkungan membuat para pemilik perusahaan ingin meningkatkan nilai perusahaannya secara signifikan, termasuk perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor *consumer non-cyclicals*, seperti perusahaan Unilever (Saputra & Arifin, 2024).

Unilever Indonesia menghadapi pengawasan ketat atas kontribusinya terhadap polusi plastik dan dampak lingkungan di Indonesia. Meskipun Unilever telah membuat beberapa komitmen untuk mengurangi plastik sekali pakai, termasuk melalui inisiatif Bank Sampah dan teknologi daur ulang CreaSolv, perusahaan ini terus menerima kritik dari kelompok-kelompok lingkungan karena penggunaan sachet plastik yang ekstensif. Greenpeace dan organisasi lainnya menyatakan bahwa sachet plastik Unilever sering ditemukan mencemari sungai dan pantai di Indonesia, terutama karena sulitnya mendaur ulang jenis kemasan ini. Banyak aktivis lingkungan yang menyerukan agar Unilever beralih ke kemasan yang dapat digunakan kembali atau diisi ulang, yang lebih berkelanjutan dibandingkan dengan metode daur ulang atau pembakaran bahan kimia yang diusulkan oleh perusahaan (Hics, 2024).

Selain itu, Unilever Indonesia, dalam upaya mendukung ekonomi sirkular, telah berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk mendirikan lebih dari 4.000 Bank Sampah di berbagai daerah dan menyediakan fasilitas untuk pengumpulan plastik. Namun, langkah-langkah ini dianggap tidak cukup oleh para aktivis yang mendesak perusahaan untuk mengambil tanggung jawab yang lebih besar dalam mengurangi plastik secara keseluruhan. Meskipun Unilever berencana untuk mengurangi penggunaan plastik murni sebesar 30% pada tahun 2026, target ini lebih rendah dari janji sebelumnya untuk mengurangi separuhnya pada tahun 2025, yang dipandang sebagai penurunan ambisi dalam komitmen lingkungan perusahaan (Greenpeace, 2023). Melalui tekanan investor dan masyarakat, upaya Unilever menunjukkan pentingnya isu lingkungan bagi nilai perusahaan.

Oleh karena itu, nilai-nilai yang kuat dan berkelanjutan dapat menciptakan budaya organisasi yang peduli terhadap lingkungan dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami bagaimana budaya lingkungan organisasi memengaruhi nilai-nilai perusahaan. *Environmental organizational culture* merupakan konsep yang semakin penting dalam konteks bisnis modern. Di era yang semakin memperhatikan isu-isu lingkungan, perusahaan-perusahaan di seluruh dunia dihadapkan pada tuntutan untuk mengadopsi praktik-praktik bisnis yang ramah lingkungan. *Environmental organizational culture* mengandung informasi tentang budaya inovasi lingkungan (Chen, 2011). Penelitian yang dilakukan Bakhsh Magsi dkk. (2018) mengatakan budaya organisasi yang pro-lingkungan secara langsung meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan, yang kemudian berdampak positif pada nilai perusahaan. Selain itu, meskipun beberapa penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi yang ramah lingkungan dapat berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, namun penelitian yang dilakukan Maesaroh & Murwaningsari (2022) dimana budaya organisasi yang berwawasan lingkungan tidak selalu berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan.

Salah satu metode untuk menyelesaikan masalah isu lingkungan saat ini adalah *green accounting* (Angelina & Nursasi, 2021). Dalam pengambilan keputusan bisnis, *green accounting* telah menjadi alat yang berguna untuk mempertimbangkan biaya dan manfaat lingkungan. Sebuah perusahaan dapat berkontribusi penuh dalam menjaga lingkungan jika perusahaan tersebut menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan (Gunawan & Dwi Mulyani, 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pasar dapat menciptakan perubahan harga saham perusahaan pada perusahaan yang peduli terhadap lingkungan atau telah menerapkan *green accounting* (Lestari & Restuningdiah, 2021). Namun, penelitian yang dilakukan Rilla Gantino dkk. (2023) mencatat bahwa pada sektor barang konsumsi primer, *green accounting* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Selain memahami pengaruh faktor non keuangan terhadap nilai perusahaan, kita juga harus memahami pengaruh faktor keuangan terhadap nilai perusahaan. Salah satunya adalah *earnings quality* yang sangat penting bagi perusahaan yang bergerak di bidang akuntansi dan keuangan. *Earnings quality* (EQ) mengacu pada tingkat kesesuaian antara akrual dan arus kas pada periode saat ini dan periode yang berdekatan (Dechow & Dichev, 2002). Faktor keuangan lain yang dapat kita pertimbangkan dalam konteks nilai perusahaan adalah *assets turnover*. Dalam literatur ekonomi, aset sebagai salah satu komponen yang mempengaruhi nilai perusahaan telah banyak dibahas. Rasio aktivitas merupakan pengukuran seberapa efektif manajemen suatu perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya (Harjito et al., 2014). Rasio untuk mengukur seberapa efektif seseorang menggunakan aset yang dimilikinya adalah rasio aktivitas (Kasmir, 2019). Namun, dalam lingkungan bisnis yang semakin berfokus pada keberlanjutan, pertanyaannya adalah apakah *assets turnover* dan *earnings quality* memiliki dampak yang sama terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya terletak pada pengintegrasian Environmental Organizational Culture (EOC) dan *green accounting* dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Meskipun banyak penelitian yang telah membahas mengenai *green accounting*, namun hanya sedikit yang mengeksplorasi peran EOC secara langsung dalam konteks ini. Selain itu, penelitian ini juga memasukkan *earnings quality* dan *assets turnover* sebagai variabel keuangan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai

bagaimana kedua faktor tersebut berinteraksi dengan *green accounting* dan EOC dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

Diharapkan penelitian ini akan membantu praktisi, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya di sektor barang konsumsi primer di Indonesia. Dengan memahami bagaimana lingkungan, budaya organisasi, *green accounting*, *earnings quality*, dan *assets turnover* mempengaruhi nilai perusahaan, perusahaan dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan tanggung jawab lingkungan dan sosialnya. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap praktik bisnis dan kebijakan pemerintah yang mendukung keberlanjutan ekonomi dan lingkungan.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Agensi

Teori keagenan adalah kerangka kerja yang umum digunakan dalam ekonomi dan manajemen untuk menganalisis hubungan antara pemilik perusahaan dan agen yang dipekerjakan untuk mengelola aset perusahaan. Teori ini berfokus pada konflik kepentingan antara kedua belah pihak dan bagaimana konflik ini dapat diatasi melalui insentif yang tepat. Penelitian terbaru menyoroti pentingnya struktur insentif yang baik dalam mengurangi agensi moral dan perilaku agen yang tidak diinginkan. Tingkat insentif yang tepat dapat memotivasi agen untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik, sehingga mengurangi risiko perilaku agen yang oportunistik (Zhou & Zhou, 2019). Dengan demikian, teori keagenan memberikan wawasan yang berharga bagi manajer dan pemilik perusahaan dalam merancang sistem insentif yang efektif untuk memastikan keberhasilan jangka panjang perusahaan. Penelitian lebih lanjut yang dilakukan Jensen & Meckling (2020) juga menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam hubungan agen-pemilik untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Teori Sinyal

Dalam ilmu ekonomi dan ilmu sosial, teori sinyal banyak digunakan untuk menjelaskan bagaimana orang atau entitas menyampaikan informasi kepada pihak lain untuk mengurangi ketidakpastian. Teori ini menyatakan bahwa orang atau entitas yang memiliki informasi akan melakukan tindakan tertentu untuk menyampaikan informasi tersebut kepada pihak lain. Dalam konteks ekonomi, teori ini sering digunakan untuk menjelaskan perilaku perusahaan dalam mengkomunikasikan kualitas produk atau jasa yang mereka tawarkan kepada konsumen atau investor. Sebagai contoh, perusahaan yang menginvestasikan banyak waktu dan sumber daya untuk beriklan atau melakukan branding dapat diartikan sebagai upaya untuk 'mengirim sinyal' kepada konsumen tentang kualitas produknya.

Menurut penelitian terbaru Jones & Smith (2019), teori sinyal juga dapat diterapkan dalam konteks pasar tenaga kerja. Mereka menemukan bahwa individu dengan kredensial pendidikan atau pelatihan yang tinggi cenderung lebih mudah menarik perhatian perekrut atau pemberi kerja. Dengan memiliki kredensial yang kuat, individu tersebut secara tidak langsung memberi sinyal kepada pemberi kerja bahwa mereka memiliki kemampuan atau kualifikasi yang diinginkan.

Pengaruh *Environmental Organizational Culture* terhadap Nilai Perusahaan

Budaya organisasi yang berorientasi pada lingkungan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab dapat meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Ini didasarkan pada gagasan bahwa praktik bisnis yang ramah lingkungan dan kesadaran akan tanggung jawab sosial perusahaan dapat membuat konsumen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya memiliki persepsi yang baik tentang perusahaan. Oleh karena itu, bisnis yang menerapkan budaya organisasi yang peduli lingkungan cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik karena mereka dapat menarik pelanggan yang semakin sadar akan masalah lingkungan dan mendapatkan dukungan yang lebih besar dari investor yang mempertimbangkan faktor sosial dan lingkungan saat membuat investasi mereka. Oleh karena itu, *environmental organizational culture* berpotensi meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan reputasi, loyalitas pelanggan, dan kepercayaan pemangku kepentingan.

H1: *Environmental organizational culture* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Dalam jangka panjang, perusahaan dapat mengurangi biaya produksi dan operasional dengan menggunakan *green accounting*. Hal ini dikarenakan metode *green accounting* melibatkan perusahaan yang mempertimbangkan biaya lingkungan sebagai komponen biaya mereka (Dewi & Narayana, 2020). Di sisi lain, Nilai Perusahaan merupakan ukuran dari total Nilai Perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya. Penelitian (Li, X., Wang & Zhao, n.d.) menyoroti hubungan antara *green accounting* dan Nilai Perusahaan. Mereka menemukan bahwa adopsi praktik akuntansi ramah lingkungan meningkatkan Nilai Perusahaan dengan cara meningkatkan kepercayaan investor, meminimalkan risiko lingkungan, dan meningkatkan kinerja jangka panjang perusahaan. Penelitian lain Zhang, M., Guo & Wang (2020) menambahkan dimensi baru pada hubungan

ini dengan menunjukkan bahwa *green accounting* berdampak pada Nilai Perusahaan secara langsung melalui kinerja keuangan yang lebih baik dan mekanisme reputasi perusahaan. Perusahaan yang menggunakan metode akuntansi yang lebih transparan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan cenderung memiliki persepsi yang lebih baik di mata konsumen dan investor. Dengan demikian, nilai perusahaan secara keseluruhan dapat meningkat.

H2: *Green accounting* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *Earnings Quality* terhadap Nilai Perusahaan

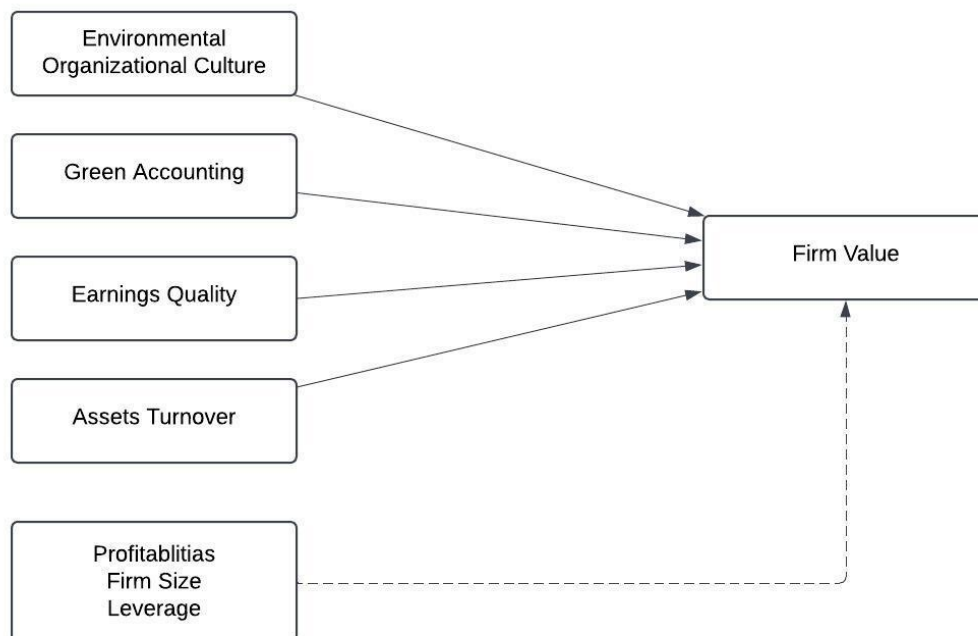
Dalam bidang keuangan dan akuntansi, pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan sangat diperhatikan. Laba yang berkualitas didefinisikan sebagai laba yang tidak terdengar sama sekali dan dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan (Zarviana et al., 2017). Hipotesis yang dapat dikembangkan adalah *earnings quality* yang tinggi akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa laba yang berkualitas tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang baik, transparansi dalam pelaporan keuangan, dan kepercayaan pemangku kepentingan. Sebaliknya, laba yang rendah atau berkualitas buruk dapat mencerminkan praktik akuntansi yang meragukan, manipulasi laporan keuangan, dan ketidakpastian bagi investor dan kreditor. Dengan demikian, *earnings quality* berpotensi mempengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Namun, perlu dicatat bahwa ada juga argumen bahwa hubungan antara *earnings quality* dan nilai perusahaan mungkin hanya kadang-kadang konsisten, terutama dalam konteks pasar yang efisien dan kompleks. Oleh karena itu, penelitian yang cermat dan analisis yang mendalam diperlukan untuk menguji hipotesis ini dan memahami dinamika hubungan antara *earnings quality* dan nilai perusahaan secara lebih komprehensif.

H3: *Earnings quality* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *Assets Turnover* terhadap Nilai Perusahaan

Assets turnover adalah jumlah hasil penjualan untuk setiap rupiah yang tercatat dalam total aset (Hery, 2015). Sebaliknya, nilai perusahaan mewakili nilai pasar perusahaan yang ditunjukkan oleh harga sahamnya. Penelitian menarik telah dilakukan di bidang keuangan perusahaan mengenai hubungan antara *assets turnover* dan nilai perusahaan. Penelitian Jones & Smith (2019) telah menemukan korelasi yang menguntungkan antara nilai bisnis dan *assets turnover*. Mereka berpendapat bahwa *assets turnover* yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis menjual asetnya dengan lebih efektif. Pada akhirnya, hal ini dapat meningkatkan nilai total perusahaan. Studi ini menawarkan dasar yang kuat untuk memajukan teori bahwa *assets turnover* dan nilai bisnis berkorelasi positif.

H4: *Assets turnover* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode kuantitatif menggunakan pendekatan analisis SEM-PLS digunakan untuk mengevaluasi pengaruh Environmental Organizational Culture, Green Accounting, Earnings Quality, dan Assets

Turnover terhadap nilai perusahaan pada perusahaan consumer non-cyclicals. Data yang digunakan berasal dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2022 dan situs web resmi perusahaan sampel. Kriteria sampel termasuk perusahaan yang terdaftar pada tahun 2021-2022, memiliki laporan keuangan lengkap selama periode penelitian, dan mempublikasikan laporan keberlanjutan dan tahunan secara kolaboratif.

Tabel 1. Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan CNC yang Terdaftar di Bursa Efek per Januari 2024	125
Perusahaan yang Terdaftar 2023-2024	(13)
Perusahaan Yang Tidak Memiliki Laporan Keuangan Lengkap Selama Periode Penelitian Karena Delisting, Suspensi, Dan Baru Mulai IPO Pada Tahun 2022	(21)
Perusahaan Yang Tidak Menerbitkan Laporan Keberlanjutan Dan Laporan Tahunan Secara Konsisten Selama Tahun Penelitian (2021-2022)	(8)
Perusahaan yang Menjadi Sampel	83
Tahun Observasi (2021-2022)	2
Jumlah Data Observasi	166

Sumber: Data Olahan (2025)

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Referensi
Dependen	Nilai Perusahaan (Y)	PBV = Price Per Share / Book Value Per Share (Rokhayati et al., 2022; Sudjiman & Sudjiman, 2022)
Independen	<i>Environmental Organizational Culture</i> (X1)	EOC= (Total Items Disclosed / Total Number Of Items) × 100% (Chen, 2011)
	<i>Green accounting</i> (X2)	Indikator Dalam Penerapan <i>Green accounting</i> Dalam Penelitian Ini Diukur Dengan Menggunakan Variabel Dummy Dengan Kriteria Sebagai Berikut: 1 = Perusahaan Yang Memiliki Komponen Biaya Lingkungan 0 = Perusahaan Yang Tidak Memiliki Komponen Biaya Lingkungan (Dianty, 2022; Katarina, 2023)
	<i>Earnings quality</i> (X3)	Eq = Operating Cash Flow / Net Profit (Anggracini et al., 2021)
	<i>Assets Turnover</i> (X4)	Total <i>Assets Turnover</i> Ratio = Net Sales / Total Assets (Hirvaniya, 2023; Sanjaya & Rahayu, 2022)
Kontrol	Profitabilitas	ROA = Earnings After Tax / Total Assets (Rokhayati et al., 2022; Sudjiman & Sudjiman, 2022)
	Firm Size	Size = Ln (Total Asset) (Katarina, 2023)
	Leverage	Debt To Equity= Total Debt / Total Equity (Kinasih & Yoganingsih, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Data statistik deskriptif yang digunakan dalam investigasi ini ditampilkan pada Tabel 3. Nilai perusahaan (FV) berkisar dari minimum -1.540 hingga maksimum 23.430, dengan rata-rata 3.138. Berdasarkan hal ini, perusahaan pertambangan biasanya mengajukan laporan keuangan mereka 95 hari setelah tutup buku tahunan. Berdasarkan data pada Tabel 3, Anda juga dapat melihat nilai rata-rata, median, maksimum, dan minimum untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Angka standar deviasi pada Tabel 3 menunjukkan bahwa

data yang digunakan memiliki distribusi normal karena data yang berkualitas lebih tinggi dihasilkan ketika nilai standar deviasi lebih rendah (Hidayat et al., 2019).

Tabel 3. Statistik Deskriptif

<i>Variabel</i>	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>S. Dev</i>
EOC	0.3389	0.3472	0.1160	1.0000	0.1542
GA	0.1882	0.0000	0.0000	1.0000	0.3090
EQ	24.6530	0.6750	-18.5890	2.493.808	209.3590
AT	1.1860	0.6285	0.0000	8.6900	1.0550
FV	3.1380	2.2400	-1.5400	23.4300	3.3660
FS	28.8000	28.9030	25.3030	32.8260	1.6730
PF	0.0470	0.0510	-0.2830	0.2382	0.0950
LV	1.9970	0.6292	-2.1980	29.3170	4.1380

Sumber: Data Olahan (2025)

Analisis Model Struktural

Analisis model struktural ini melibatkan beberapa langkah, termasuk menentukan kolinearitas model dengan struktur, menganalisis signifikansi prediksi Q2, mengevaluasi ukuran efek f2 untuk prediksi dalam sampel, menilai nilai R2 dengan menggunakan faktor endogen untuk prediksi dalam sampel, dan menilai sejauh mana dan seberapa penting koefisien jalur (Hair et al., 2019).

Kolinearitas Model Struktural

Dapat dilihat bahwa hasil uji kolinieritas pada model yang digunakan tidak menunjukkan adanya multikolinieritas yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai VIF seluruh variabel kurang dari 3,0 dan korelasi bivariate antar skor konstruk kurang dari 0,50. Hal ini sejalan dengan penjelasan dalam penelitian Hair dkk. (2020) yang menjelaskan bahwa jika nilai VIF di bawah 3, maka tidak terjadi masalah kolinieritas. Selain itu, untuk nilai VIF korelasi bivariate antar skor konstruk, jika korelasi antara kedua variabel lebih dari 0,50 maka terdapat masalah multikolinieritas yang dapat berdampak pada besar atau kecilnya tanda koefisien jalur.

Analisis Jalur dan Pengujian Hipotesis

Hasil analisis jalur, yang menampilkan temuan analisis bootstrapping pada tingkat signifikansi alpha 0,05 atau 5%, menunjukkan bahwa *environmental organizational culture* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang dibuktikan dengan nilai p-value sebesar (0,032) < (0,05). Namun, sampel asli menunjukkan -0,130, yang menjelaskan mengapa *environmental organizational culture* menurunkan nilai perusahaan. Teori pertama tidak diragukan lagi dibantah oleh hal ini. Akibatnya, H1 dapat dianggap ditolak. Nilai perusahaan dipengaruhi secara negatif oleh *environmental organizational culture* pada perusahaan produk konsumen inti.

Selain itu, *Green accounting* terlihat memiliki nilai p-value (0,437) > (0,05). Hal ini membuktikan tidak adanya hubungan antara *Green accounting* dengan Nilai Perusahaan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Pada saat yang sama, *earnings quality* memiliki nilai p-value (0,131) > (0,05). Hal ini menyatakan bahwa *earnings quality* tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sehingga H3 ditolak. Selanjutnya, *Assets turnover* memiliki nilai p-value sebesar (0,00) < (0,05). Hal ini menjelaskan bahwa *assets turnover* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sehingga H4 diterima.

Analisis selanjutnya adalah analisis R squared. Karena menggambarkan seberapa besar varians sebuah variabel yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang diharapkan dalam model, langkah ini bertujuan untuk menilai kekuatan prediksi model. Kekuatan prediksi model meningkat seiring dengan nilai R2. Berdasarkan hasil pengujian, nilai adj R squared Adjusted sebesar 66,4% dan nilai R squared sebesar 67,8%. Hal ini menunjukkan bahwa 66,4% variabel independen dapat menjelaskan sebagian variabel dependen. Hal-hal lain yang berada di luar penelitian merupakan faktor sisanya.

Nilai Q-Square (Q2) merupakan uji terakhir dalam penelitian ini. Langkah ini menggunakan uji blindfolding SmartPLS (Hair et al., 2020), Uji Q-squared menghitung sejauh mana variabel dependen diprediksi oleh model PLS-SEM. Dengan nilai Q2 sebesar 0,629, penilaian prediksi model dianggap penting. Hal ini selaras dengan dasar pemikiran yang dipaparkan oleh (Hair et al., 2020), yang mengatakan bahwa Q2 di atas 0,25 dan 0,50 menunjukkan kekuatan prediksi yang moderat dan besar.

Tabel 4. Model Struktural dan Pengujian Hipotesis

	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ($ O/STDEV $)	P Values	Result
EOC -> FV	0,070	1,853	0,032	Rejected
FS -> FV	0,027	0,819	0,207	-
LV -> FV	0,099	7,141	0,000	-
PF -> FV	0,088	5,744	0,000	-
GA -> FV	0,036	0,158	0,437	Rejected
EQ -> FV	0,012	1,124	0,131	Rejected
AT -> FV	0,043	7,928	0,000	Accepted

Sumber: Data Olahan (2025)

Tabel 5. R-Squared

	R Square	R Square Adjusted
FV	0,678	0,664

Sumber: Data Olahan (2025)

Pengaruh *Environmental Organizational Culture* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh negatif *environmental organizational culture* terhadap nilai perusahaan, sehingga H1 ditolak. Penerapan budaya lingkungan biasanya membutuhkan investasi yang cukup besar, baik dari sisi teknologi ramah lingkungan, perubahan proses operasional, dan biaya pelatihan karyawan. Meskipun baik untuk keberlanjutan jangka panjang, investasi ini dapat membebani keuangan perusahaan dalam jangka pendek. Dalam industri *Consumer non-cyclicals*, yang mengutamakan stabilitas dan efisiensi, biaya tambahan ini dapat mengurangi margin keuntungan, sehingga mengurangi daya tarik perusahaan bagi investor.

Selain itu, penerapan kebijakan lingkungan yang terlalu ketat dapat mengurangi fleksibilitas operasional, memperlambat produksi, dan menyebabkan perusahaan kehilangan daya saing di pasar. Investor dan pemangku kepentingan, terutama yang berfokus pada kinerja keuangan jangka pendek, dapat melihat hal ini sebagai risiko yang dapat mengurangi nilai perusahaan. Jadi, meskipun budaya lingkungan penting untuk keberlanjutan, tekanan biaya dan dampak operasionalnya dapat mempengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan dalam jangka pendek.

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menolak H2. Praktik *green accounting* seringkali memiliki dampak yang lebih nyata dalam jangka panjang dibandingkan jangka pendek. Meskipun *green accounting* bertujuan untuk meningkatkan keberlanjutan dan mengurangi dampak lingkungan, namun manfaat finansial yang muncul seringkali tidak langsung terlihat dalam laporan keuangan tahunan. Bagi sebagian besar investor, nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh kinerja jangka pendek yang terukur, seperti laba dan rasio profitabilitas. Karena manfaat *green accounting* lebih bersifat jangka panjang, banyak investor yang mungkin menunggu untuk merespons dalam bentuk peningkatan nilai pasar perusahaan.

Pengaruh *Earnings Quality* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan hal yang menarik mengenai hubungan antara *earnings quality* dan nilai perusahaan. Setelah menganalisis data secara menyeluruh, hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara *earnings quality* dan nilai perusahaan. Hasil ini di luar dugaan mengingat penolakan terhadap H 3 yang sebelumnya diharapkan dapat terbukti. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeini et al. (2021), yang menunjukkan bahwa *earnings quality* tidak berdampak pada nilai perusahaan.

Pada industri tertentu, seperti sektor barang konsumsi primer, investor mungkin lebih berfokus pada faktor-faktor yang secara langsung mencerminkan kinerja dan prospek perusahaan, seperti efisiensi operasional atau strategi pertumbuhan. Meskipun mencerminkan transparansi dan keakuratan laporan keuangan, *earnings quality* mungkin hanya cukup mempengaruhi persepsi pasar jika disertai dengan faktor-faktor yang lebih konkret dan mudah diukur yang mendorong nilai perusahaan. Selain itu, *earnings quality* yang baik sering kali membutuhkan konsistensi dalam kebijakan akuntansi dan keuangan yang jarang tercermin secara langsung dalam perubahan harga saham. Akibatnya, meskipun *earnings quality* yang baik penting untuk stabilitas keuangan jangka panjang, namun belum tentu dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor dalam jangka pendek atau menengah.

Pengaruh *Assets Turnover* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa *assets turnover* memiliki nilai p-value yang signifikan sebesar (0,000) > (0,05), yang mengindikasikan adanya korelasi yang cukup besar antara kedua variabel tersebut. Hal ini

menunjukkan bahwa tingkat efisiensi organisasi dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba memiliki dampak langsung terhadap nilai organisasi secara keseluruhan.

Menurut penelitian Smith et al. (2019), pentingnya *Assets turnover* dalam mengukur kinerja perusahaan telah dipahami secara luas dalam keuangan perusahaan. *Assets turnover* merupakan rasio keuangan yang mengukur efektivitas bisnis dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Dengan demikian, korelasi yang signifikan antara *Assets turnover* dan Nilai Perusahaan menggambarkan bagaimana efisiensi operasional perusahaan dapat mempengaruhi penilaian pasar dan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

PENUTUP

Penelitian ini menganalisis pengaruh rasio keuangan seperti *assets turnover*, *environmental organizational culture*, *green accounting*, dan *earnings quality* terhadap nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi primer. Menggunakan metode SEM-PLS dengan alat bantu SmartPLS 3, penelitian ini menemukan bahwa *environmental organizational culture* memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, *green accounting* dan *earnings quality* tidak memiliki korelasi yang signifikan. Sebaliknya, *assets turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini memberikan wawasan baru bahwa meskipun *green accounting* dan *earnings quality* sering dianggap penting, namun tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor barang primer. Sebaliknya, *assets turnover* terbukti memiliki korelasi yang signifikan, yang menunjukkan bahwa efisiensi pemanfaatan aset lebih berpengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini penting bagi praktisi, regulator, dan pemangku kepentingan untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan strategis.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti sampel hanya terdiri dari 83 perusahaan di industri barang konsumsi primer, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk sektor lain. Selain itu, dalam penelitian ini hanya mempertimbangkan beberapa variabel tertentu, maka faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat didiskusikan.

Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, penelitian ini sebaiknya diperluas dengan memasukkan perusahaan-perusahaan dari bidang lain untuk mendapatkan sampel yang lebih luas. Selain itu, disarankan untuk memasukkan variabel-variabel tambahan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti inovasi, manajemen risiko, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, metode alternatif harus digunakan untuk menguji bagaimana variabel-variabel yang diteliti berhubungan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan pemahaman yang penting mengenai komponen-komponen yang mempengaruhi nilai perusahaan dan memungkinkan untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut.

DAFTAR RUJUKAN

- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211–224.
- Anggraeini, A., Winch, S., Marthika, L. D., & . (2021). Internet Financial Reporting, Pengungkapan Informasi Website, Luas Lingkup Pelaporan Internet, Dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Kontrol Roa Dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1).
- Bakhsh Magsi, H., Ong, T. S., Ho, J. A., & Sheikh Hassan, A. F. (2018). Organizational Culture And Environmental Performance. *Sustainability*, 10(8), 2690.
- Chen, Y. S. (2011). Green Organizational Identity: Sources And Consequence. *Management Decision*, 49(3), 384–404.
- Dechow, P., & Dichev, I. (2002). The Quality Of Accruals And Earnings: The Role Of Accrual Estimation Errors. *The Accounting Review*, 77(S-1), 35–59.
- Dewi, P. P., & Narayana, I. P. E. (2020). Implementasi Green Accounting, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3252–3262.
- Dianty, A. (2022). The Effect Of Applying Green Accounting On Firm Value And Financial Performance As An Intervening Variable. *Jurnal Ekbis Analisis, Prediksi, Dan Informasi*, 23(2), 369–382.
- Greenpeace. (2023). *Unilever Sells 1700 Highly-Polluting Throwaway Plastic Sachets Per Second, Greenpeace Reveals*. Greenpeace.
- Gunawan, H., & Dwi Mulyani, S. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3523–3532. <https://doi.org/10.25105/Jet.V3i2.18059>
- Hair, J. F., Howard, M. C., & Nitzl, C. (2020). Assessing Measurement Model Quality In Pls-Sem Using Confirmatory Composite Analysis. *Journal Of Business Research*. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.11.069>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2019). *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (Pls-Sem)*. Sage Publications.
- Harjito, Agus, & Martono. (2014). *Manajemen Keuangan (Kedua)*. Ekonisia.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (Edition 1)*. Yogyakarta Caps (Center Of Academic Publishing

- Service).
- Hics, R. (2024). Unilever Indonesia Targeted By Ngo Over Sachet Pollution And Weakened Plastic Reduction Goals. *Eco-Business*. <https://www.eco-business.com/news/unilever-indonesia-targeted-by-ngo-over-sachet-pollution-and-weakened-plastic-reduction-goals/>
- Hidayat, R. N., Sabri, L. M., & Awaluddin, M. (2019). Analisis Desain Jaring Gns Berdasarkan Fungsi Presisi (Studi Kasus : Titik Geoid Geometri Kota Semarang). *Jurnal Geodesi Undip*, 8(1), 48–55.
- Hirvaniya, M. R. (2023). A Study Of Assets Turnover Of Selected Electrical Companies Of India. *Vidhyayana*, 9(1), 1–15.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2020). Enhancing Performance Through Transparency And Accountability In Agency Relationships. *Journal Of Applied Corporate Governance*, 28(4), 532–548.
- Jones, A., & Smith, B. (2019). The Application Of Signaling Theory In Labor Market: A Study On Education Credentials. *Journal Of Labor Economics*, 25(3), 45–60.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Pt Raja Grafindo Persada.
- Katarina, A. (2023). Pengaruh Green Accounting, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. 4(2016), 1–30.
- Kinasih, R. B., & Yoganingsih, T. (2023). Analysis Of Debt To Equity Ratio (Der), Return On Assets (Roa), Fixed Asset Turnover (Fato), And Earning Per Share (Eps) On Stock Prices In Transportation *Journal Of Scientific Research* ..., 2(1), 197–210. <https://jsret.knpub.com/index.php/jrest/article/download/60/46>
- Lestari, H., & Restuningdiah, N. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Dan Pertanian Di Indonesia. *Prosiding Konferensi Akuntansi Regional Ke 7*, 216–223.
- Li, X., Wang, Y., & Zhao, Y. (N.D.). The Impact Of Green Accounting On Corporate Value: Empirical Evidence From China. *Sustainability*, 11(7), 1–17.
- Maesaroh, & Murwaningsari, E. (2022). The Influence Of Organizational Culture Environment, Environmental Capability On Firm Value In Green Competitive Advantage Moderation. *Budapest International Research And Critics* ..., 21018–21028. <https://www.bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/6120>
- Rilla Gantino, Endang Ruswanti, & Agung Mulyo Widodo. (2023). Green Accounting And Intellectual Capital Effect On Firm Value Moderated By Business Strategy. *Jurnal Akuntansi*, 27(1), 38–61. <https://doi.org/10.24912/Ja.V27i1.1118>
- Rokhayati, I., Achadi, A., & Purnomo, S. D. (2022). Analysis Of Company Characteristics To Company Value In Manufacturing Company Sector Of Consumption Goods Industry Listed In Bei. *Mimbar : Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 10, 106–113. <https://doi.org/10.29313/Mimbar.V0i0.8575>
- Sanjaya, R., & Rahayu, K. P. (2022). *Analysis Of Net Profit Margin , Current Ratio , And Total Assets Turnover To Assess Financial Performance At Pt Kalbe Farma Tbk Period 2017-2021*.
- Saputra, D., & Arifin, Z. D. (2024). Financial Constraints Vs Green Practices: Impact On Firm Value Energy In Indonesia. *Agregat: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 153–173. https://doi.org/10.22236/Agregat_Vol7.I2/16369
- Smith, J., Anderson, K., & Johnson, M. (2019). The Impact Of Climate Change On Ecosystems. *Environmental Studies Journal*, 15(2), 45–60.
- Sudjiman, P. E., & Sudjiman, L. S. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. 3(10), 22–34.
- Zarviana, Resi, Dp, E. N., & Indrawati, N. (2017). Pengaruh Ifr Dan Mekanisme Cg Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi*.
- Zhang, M., Guo, F., & Wang, Y. (2020). Green Accounting, Corporate Reputation, And Corporate Value. *Journal Of Cleaner Production*, 258, 1–10.
- Zhou, L., & Zhou, Y. (2019). The Role Of Incentives In Mitigating Agency Problems. *Journal Of Management*, 45(3), 789–806.